

# Analisis sikap disiplin belajar peserta didik sekolah dasar selama pembelajaran daring ppkn materi hak dan kewajiban

W Priasthi<sup>1\*</sup>, H Mahfud.<sup>2</sup>, and Matsuri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 44, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia

<sup>2</sup> Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 44, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia

\*[wandaprias247@student.uns.ac.id](mailto:wandaprias247@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this research is to describe the learning discipline of fourth grade students of SDIT Salsabila 6 Magetan during online learning of Civics on rights and obligations. The research approach used in this research is a descriptive qualitative research design with a case study approach. Data collection techniques is interviews, and documentation. The data analysis technique of this research is based on the interactive analysis techniques of Miles and Huberman. Data validity by Triangulation of sources and use of reference materials. The results of the study indicate that Civics learning on rights and obligations is carried out online through Whatsapp media. Students have shown obedience to learning activities at school as a form of learning obligation for students. Students have not shown their activeness during learning. This is caused by learning materials that are easy to understand, factors that decrease enthusiasm for learning, signal problems, cellphones brought by parents, and online learning that is not yet oriented to students. These factors also affect the inaccuracy of students in completing assignments. During online learning, the rights of students are fulfilled. Students get material rights and obligations, get feedback, and rewards even though it has not been fully implemented.*

**Kata kunci:** *Learning Discipline, Online Learning, PPKn, Elementary School*

## 1. Pendahuluan

Konsep pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan salah satu bentuk terjadinya transformasi dari pendidikan konvensional menuju pembelajaran berbasis digital. Peserta didik dan guru tidak bisa bertatap muka secara langsung sehingga diperlukan adaptasi teknologi guna mendukung pembelajaran. Pembelajaran daring tidak dibatasi ruang dan waktu sehingga peserta didik dan guru tetap mampu berinteraksi dengan memanfaatkan teknologi seperti *Whatsapp Group, Google Meet, Zoom, Google Classroom*, dsb [1]. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satu nilai karakter yang termuat dalam Permendikbud RI No. 20 tahun 2018 dan Peraturan Presiden RI No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yaitu nilai disiplin. Sikap disiplin adalah ketepatan dalam menjalankan tata tertib yang telah disepakati [2]. UUD 1945 pasal 27 ayat 1 menyebutkan bahwa “Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya”. Dapat disimpulkan bahwa setiap warga negara memiliki kewajiban untuk mematuhi hukum dan pemerintahan yang berlaku. Hal ini juga berlaku dalam bidang pendidikan. Peserta didik wajib berperilaku taat terhadap aturan dan tata tertib melalui mata pelajaran yang bermuatan nilai dan moral [3].

Pembelajaran daring yang bersifat jarak jauh, memberikan sebuah tantangan bagi guru untuk bisa bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengembangkan karakter, etika dan tanggung jawab peserta didik. Guru memiliki kewajiban untuk memahami permasalahan yang dialami oleh peserta didik dan guru hendaknya dapat mengidentifikasi faktor penyebab permasalahan sedang terjadi pada peserta didik [4]. Guru tidak bisa secara maksimal memberikan materi dan menanamkan nilai dan karakter pada peserta didik selama pembelajaran daring [5].

Tujuan dalam muatan pelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak hanya untuk menjadi *Good Citizenship* (warga negara yang baik), melainkan juga warga yang cerdas dalam intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual [6]. Sehingga muatan PPKn memiliki kaitan untuk menganalisis nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, khususnya nilai karakter disiplin pada peserta didik. Materi hak dan kewajiban dalam pendidikan kewarganegaraan berisi mengenai sikap dan perilaku yang implementasinya perlu diterapkan dalam kehidupan [7]. Materi mengenai hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKn diharapkan dapat menjadikan peserta didik memiliki pemahaman terhadap nilai-nilai yang baik sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pemilihan kelas IV sebagai subjek penelitian dikuatkan oleh teori perkembangan moral anak menurut Kohlberg. Berdasarkan teori Kohlberg perkembangan moral anak/peserta didik dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu 1) *Preconventional*, 2) *Conventional*, 3) *Postconventional*. Anak usia 10-17 tahun berada pada tahap *Conventional*. Tahap ini anak patuh pada karakter tertentu apabila sesuai dengan peraturan yang ada dalam masyarakat. Anak akan melakukan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Fase anak usia kelas IV telah mampu menganalisis dan menghubungkan teori dengan fakta untuk menarik kesimpulan [8].

Peneliti melakukan wawancara pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah penelitian dengan wali kelas IV SDIT Salsabila 6 Magetan. Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui bahwa pada kelas IV SDIT Salsabila 6 Magetan tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 19 peserta didik. Di antara 19 peserta didik, masih ditemukan peserta didik yang kesulitan untuk mengumpulkan tugas dikarenakan keterbatasan fasilitas belajar daring (*Handphone*). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum disiplin terkait menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Berdasarkan uraian permasalahan yang disebutkan, peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian lebih mendalam terkait sikap disiplin belajar peserta didik selama pembelajaran daring PPKn pada tahun ajaran 2021/2022 atau tahun ajaran kedua pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap disiplin belajar peserta didik selama pembelajaran daring dengan judul “Analisis Sikap Disiplin Belajar Peserta Didik selama Pembelajaran Daring PPKn Materi Hak dan Kewajiban (Pada Peserta Didik Kelas IV SDIT Salsabila 6 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Salsabila 6 Magetan, yang berada di Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Waktu pengumpulan data penelitian yaitu pada semester genap tahun 2021/2022 bulan Januari-Februari 2022. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu rancangan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Objek penelitian ini adalah implementasi sikap disiplin belajar peserta didik selama pembelajaran daring dilaksanakan. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil studi dokumentasi kedisiplinan belajar peserta didik dan wawancara kepada guru kelas IV, wali murid dan peserta didik kelas IV SDIT Salsabila 6 Magetan yang berjumlah 5 anak. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen (Foto dokumentasi selama pembelajaran daring, penilaian dan daftar kehadiran peserta didik). Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan menggunakan bahan referensi. Sedangkan teknik analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari empat komponen, yakni pengumpulan data (*Data Collection*), reduksi data (*Data Reduction*), sajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*) [9].

## 3. Hasil dan Pembahasan

Karakter disiplin pada peserta didik berpengaruh pada proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran yang efektif dan kondusif terbentuk dari lingkungan kedisiplinan yang baik [10].

Disiplin belajar terdiri dari kata disiplin dan belajar. Disiplin berasal dari kata “Disciple” yang bermakna individu yang secara sukarela belajar mengikuti pemimpin [11]. Pemimpin yang dimaksud yakni guru dan orang tua, dan anak sebagai siswa yang akan berproses menuju hidup bermanfaat [11].

Guru kelas IV SDIT Salsabila 6 Magetan menetapkan beberapa tata tertib selama pembelajaran daring yaitu mengumpulkan tugas, mengerjakan tugas sesuai perintah guru, dan absen atau mengikuti pembelajaran sesuai jadwal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDIT Salsabila 6 Magetan ditemukan bahwa mayoritas peserta didik telah mampu melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik. Mampu mengikuti pembelajaran dengan tertib menghadiri pembelajaran PPKn, menyampaikan surat izin apabila tidak dapat mengikuti pelajaran, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Namun belum memenuhi kriteria menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan tidak aktif selama pembelajaran daring dikarenakan faktor-faktor internal maupun eksternal.

### 3.1 Ketaatan terhadap Kegiatan Pembelajaran di Sekolah

Indikator ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan oleh peserta didik. Berdasarkan tinjauan dari aspek indikator ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah dalam hal kehadiran, diketahui bahwa peserta didik tertib hadir menyimak pelajaran tanpa membolos. Ditinjau dari presentase kehadiran peserta didik selama pembelajaran daring yang menunjukkan sebesar 1% yang tidak hadir. Memiliki arti bahwa peserta didik disiplin kaitannya dengan kehadiran selama pembelajaran daring PPKn hak dan kewajiban. Dikatakan hadir apabila peserta didik telah menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Apabila terdapat peserta didik yang terlambat, guru akan menghubungi orang tua dan menanyakan sebab keterlambatan mengikuti pembelajaran sekaligus mengingatkan untuk segera mengumpulkan tugas. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Sutrisno, Mahfud & Saputri (2021) yaitu jika terdapat peserta didik yang terlambat mengikuti pembelajaran daring dikarenakan beberapa faktor. Oleh karena itu, yang dilakukan oleh guru yaitu menanyakan sebab keterlambatan peserta didik, kemudian mengingatkan untuk selalu mengisi presensi, serta memberikan saran dan teguran kepada peserta didik [12].

Deskriptor lainnya yakni menyampaikan izin apabila tidak dapat hadir dalam pembelajaran. Salah satu bukti ketaatan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yaitu peserta didik menyampaikan izin berhalangan hadir kepada guru melalui Whatsapp. Disiplin adalah bentuk patuh seseorang dalam menaati peraturan, dan sikap disiplin muncul karena adanya motivasi atau kesadaran dalam diri dan akibat adanya pengaruh dari luar individu (eksternal) [3]. Sehingga peserta didik yang izin saat tidak dapat hadir, telah memiliki kesadaran untuk taat pada tata tertib pembelajaran yang ditetapkan oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis data, selama pembelajaran daring PPKn materi hak dan kewajiban, mayoritas peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh guru melalui WhatsApp di rumah masing-masing. Namun terdapat peserta didik yang belum menyimak materi guru. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui apakah peserta didik memperhatikan dengan serius materi guru yakni dengan cara memberikan pertanyaan pada akhir penjelasan pada *voice note* dan video pembelajaran. Peserta didik mengatakan bahwa selama pembelajaran daring di rumah konsentrasi belajarnya berkurang sehingga terkadang tidak memperhatikan atau menyimak materi guru dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah & Puspaningtyas (2022) mengenai kejenuhan peserta didik selama pembelajaran daring saat pandemic covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kejenuhan yang ditunjukkan melalui aspek kelelahan emosi, fisik, kognitif, dan kehilangan motivasi belajar [13].

Apabila dikaitkan dengan Teori pemrosesan informasi dari Robert Gagne menyatakan bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi atau stimulus yang masuk ke *sensory register* yang ditangkap melalui alat indera. Informasi yang diberikan perhatian akan diolah sehingga menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar [14]. Implikasi teori tersebut dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang mendengarkan secara cermat informasi yang disampaikan oleh guru maka peserta didik menunjukkan bahwa ia memberi perhatian penuh saat pembelajaran yang terlihat dalam bentuk *output* yaitu hasil belajar. Sesuai dengan hasil penelitian Ngilawajan (2013) yang mengatakan bahwa ketika peserta didik membaca soal dengan teliti menunjukkan bahwa peserta didik tersebut memperhatikan informasi yang diterima sehingga informasi tersebut dapat diingat dan dipahami oleh

guru[15]. Disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki *attention* akan mampu mengidentifikasi permasalahan yang diberikan oleh guru [14]. Bagi peserta didik yang tidak dapat bergabung dalam pembelajaran daring sesuai jadwal, tetap bisa mengakses materi PPKn khususnya materi hak dan kewajiban pada *Whatsapp Group* kelas. Hal ini merupakan salah satu dampak positif pembelajaran daring yaitu belajar tidak dibatasi ruang dan waktu sehingga peserta didik dan guru mampu berinteraksi jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi seperti *Whatsapp Group*, *Google Meet*, *Zoom*, *Google Classroom*, dsb..

### 3.2 Keaktifan dalam Belajar

Indikator keaktifan dalam belajar, peserta didik belum melaksanakan aktivitas belajar yang aktif selama pembelajaran PPKn materi Hak dan Kewajiban Materi yang disampaikan oleh guru disertai dengan contoh perilaku menjaga kelestarian SDA sebagai wujud kewajiban manusia menjaga lingkungannya. Berdasarkan hasil analisis data, Materi Hak dan Kewajiban termasuk dalam materi yang bisa dengan mudah dipahami konsepnya dibandingkan dengan mata pelajaran matematika. Hal ini menjadi salah satu penyebab peserta didik jarang bertanya kepada guru terkait materi hak dan kewajiban. Penyebab lain nya dari ketidakaktifan peserta didik yaitu dikarenakan keterbatasan HP milik orang tua, tidak bisa bertemu langsung dengan teman, menurunnya motivasi dan konsentrasi belajar selama di rumah. Peserta didik yang memiliki minat belajar dan disiplin yang tinggi akan lebih fokus pada pembelajaran yang dilakukan sehingga mampu berkonsentrasi belajar dengan baik [16]. Berdasarkan data yang diperoleh, guru sudah memberikan kesempatan untuk bertanya dan berargumentasi namun dalam pelaksanaannya masih terbatas guru menjelaskan materi melalui *voice note* dan peserta didik mengerjakan soal. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa guru masih belum mengindikasikan pembelajaran yang aktif, tidak berpusat pada peserta didik dan belum menyesuaikan dengan RPP [17].

Mencatat materi pelajaran merupakan aktivitas menulis hal-hal penting yang dipahami oleh seseorang yang dapat digunakan sebagai bahan belajar tambahan. Peserta didik telah memiliki kesadaran untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru meskipun tidak ada perintah untuk mencatat. Mencatat materi merupakan salah satu ciri peserta didik telah berperilaku disiplin dalam belajar dikarenakan adanya kesadaran untuk belajar tanpa ada paksaan dari faktor eksternal. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Gorbunovs et al., (2016) Orang dengan tingkat disiplin diri yang tinggi lebih mampu mengendalikan kegiatan sehari-hari dan rutinitas mereka, contohnya dalam menyelesaikan masalah, tugas dan mengatasi kemungkinan kesulitan [18].

### 3.2 Ketepatan dalam Menyelesaikan Tugas

Penerapan indikator ketepatan dalam menyelesaikan tugas oleh peserta didik belum terlaksana secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat satu peserta didik masih terlambat dalam mengumpulkan tugas selama tiga kali pembelajaran. Pengumpulan tugas PPKn materi hak dan kewajiban selama pembelajaran *online* melalui *Whatsapp*. Peserta didik mengirimkan foto hasil jawaban peserta didik kepada guru melalui *Whatsapp* pribadi guru. Batas waktu mengumpulkan tugas yaitu sampai dengan jam 20.00 WIB dikarenakan pada materi pelajaran hak dan kewajiban yang tidak lebih sulit dibandingkan dengan mata pelajaran lain nya.

Alasan peserta didik terlambat mengumpulkan tugas yaitu adanya kepentingan keluarga, perbedaan waktu luang yang dimiliki oleh orangtua dan peserta didik, belum memiliki kesadaran mengenai pentingnya belajar sehingga lebih memilih untuk bermain bersama teman, dan adanya keterbatasan kepemilikan gawai. Terdapat peserta didik sudah memiliki *handphone* pribadi namun dalam penggunaannya masih disalahgunakan untuk membuka media sosial, dan *game online*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu bahwa anak yang suka bermain game biasanya akan lebih memilih menggunakan waktunya untuk bermain daripada berinteraksi dengan lingkungan, mengerjakan tugas sekolah, dan membantu orang tua [19].

Pelaksanaan pembelajaran daring PPKn materi hak dan kewajiban ditemukan bahwa terdapat peserta didik belum menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tuntas. Ketuntasan dalam menyelesaikan tugas merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah peserta didik memperhatikan dengan serius apa yang disampaikan oleh guru selama

pembelajaran *online* berlangsung dan untuk mengetahui ketepatan dalam menyelesaikan tugas. Guru memberikan konsekuensi atas perilaku peserta didik bertujuan agar peserta didik memiliki kesadaran untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif [20]. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperbaiki kesalahan jawaban dan melengkapi jawaban agar mendapatkan poin tambahan. Apabila peserta didik tidak patuh maka konsekuensi yang diberikan yaitu tidak diberikannya nilai pada peserta didik.

Guru mengalami kesulitan untuk menilai kemandirian peserta didik selama proses kegiatan belajar secara daring. Sehingga guru menggunakan strategi dengan meninjau hasil belajar dan kemampuan peserta didik pada proses belajar pada tema selanjutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai problematika selama pembelajaran daring diketahui bahwa pada tingkat sekolah dasar, permasalahan yang muncul terkait pembelajaran daring yaitu kurang efektifnya aplikasi pembelajaran, penilaian peserta didik yang kurang efektif dikarenakan guru kesulitan dalam membedakan hasil pekerjaan peserta didik apakah murni atau tidak, dan ketidakdisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas sekolah [21]. Terdapat peserta didik yang dibantu orang tua dan guru les saat mengalami kesulitan, peserta didik mampu menunjukkan pemahamannya mengenai materi hak dan kewajiban sehingga saat menjawab pertanyaan bisa membaca secara mandiri dari buku atau berdasarkan pemahaman yang dimiliki.

Keseluruhan peserta didik mendapatkan nilai setelah menyelesaikan kewajibannya mengerjakan tugas dengan tuntas. Kewajiban adalah suatu tindakan yang harus dilakukan seorang individu agar memperoleh haknya [22]. Nilai yang diperoleh seluruh peserta didik berada di atas nilai KKM 70. Penilaian disesuaikan dengan kemampuan peserta didik selama proses belajar. Apabila dikaitkan dengan implikasi teori belajar Piaget, guru tidak hanya memusatkan perhatiannya kepada hasil belajar peserta didik, melainkan juga memperhatikan proses berpikir dan mental pada anak.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan mengenai sikap disiplin belajar dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin belajar peserta didik kelas IV SDIT Salsabila 6 Magetan selama pembelajaran daring PPKn materi hak dan kewajiban jika diukur dengan tiga indikator modifikasi ahli maka disimpulkan peserta didik hadir dalam pembelajaran, menyampaikan surat izin apabila tidak dapat bergabung pada pembelajaran daring, namun masih terdapat peserta didik yang tidak menyimak materi guru dengan baik.

Peserta didik jarang merespon dan pasif bertanya saat pembelajaran PPKn materi hak dan kewajiban. Hal ini dikarenakan peserta didik telah memahami materi hak dan kewajiban, menurunnya antusias belajar saat daring, keterbatasan fasilitas belajar (HP) yang dibawa orang tua bekerja, dan penggunaan metode pembelajaran ceramah, dan penugasan.

Masih terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran berupa terlambat mengumpulkan tugas kepada guru. Peserta didik dapat memahami dengan baik materi hak dan kewajiban, oleh karena itu lebih mudah bagi peserta didik untuk mengerjakan soal secara mandiri. Guru memberikan penilaian disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dilihat dari proses dan hasil belajar. Kendala yang dirasakan oleh orang tua dan peserta didik antara lain pemahaman materi yang kurang dalam, menurunnya semangat belajar, perbedaan waktu luang antara orang tua dan anak, dan rasa tanggung jawab pada anak menurun selama belajar di rumah.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat memberikan motivasi pada guru maupun orang tua untuk bekerja sama dalam mengatasi permasalahan pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter pada anak sangat penting dilakukan sejak dini agar menjadi kebiasaan bagi anak untuk menaati segala tata tertib yang ada dalam lingkungan masyarakat. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan wawasan mengenai kedisiplinan belajar peserta didik selama pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran PPKn materi hak dan kewajiban, bagi guru dan sekolah sebagai bahan evaluasi terkait sikap disiplin belajar peserta didik, dan dapat pula dijadikan sebagai referensi tambahan pada penelitian selanjutnya mengenai disiplin belajar pada peserta didik selama *e-learning* maupun pembelajaran tatap muka di sekolah.

## 5. Referensi

- [1] Y. Khurriyati, F. Setiawan, and L. B. Mirnawati, "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mi Muhammadiyah 5 Surabaya," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. **8(1)**, p. 91, 2021, doi: 10.30659/pendas.8.1.91-104.
- [2] A. Endriani, "Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Disiplin Siswa," *J. Paedagogy*, vol. **4 (2)**, pp. 42–49, 2017.
- [3] E. Octavia and I. Sumanto, "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah," *J. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. **2(2)**, pp. 20–30, 2018, [Online]. <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/20-30>.
- [4] E. Erawati and T. Umari, "Analisis Prilaku Disiplin Belajar Siswa Mts Darul Arofah," 2014.
- [5] A. N. Nurohmah and D. A. Dewi, "Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila," *J. Educ. Psychol. Couns.*, vol. **3(1)**, pp. 119–128, 2021.
- [6] S. Wulandari, D. A. Dewi, and Y. F. Furnamasari, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Rasa Toleransi," vol. **6 (1)**, pp. 981–987, 2022.
- [7] D. H. Novita Sari, H. Mahfud, and D. Y. Saputri, "Kemampuan Berpikir Kritis Materi Hak dan Kewajiban pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. **11 (1)**, pp. 1–6, 2021.
- [8] Retno Dwiyaniti., "Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Anak (Kajian Teori Kohlberg)," *Pros. Semin. Nas. Parent.*, pp. 161–169, 2013.
- [9] M. B. Miles and A. M. Huberman, "An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition," *CEUR Workshop Proceedings*, vol. 1304. SAGE Publications, london, 1994.
- [10] S. Mali, "Kedisiplinan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smp Binakarya Surabaya," vol. **2 (1)**, pp. 1–13, 2022.
- [11] F. N. Lestari and W. Miftakul'Ulum, "Analisis Bentuk Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN I Gondosuli Gondang," *J. Pendidik. Dasar Nusant.*, vol. **5 (2)**, pp. 318–329, 2020, doi: 10.29407/jpdn.v5i2.13554.
- [12] D. N. A. Sutrisno, H. Mahfud, and D. Y. Saputri, "Kompetensi kepribadian dan sosial guru dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik kelas I pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. **9 (1)**, no. 449, 2021.
- [13] C. Fatimah and N. D. Puspaningtyas, "Studi Literatur : Kejenuhan Belajar pada Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19," vol. **3 (1)**, pp. 42–49, 2022.
- [14] S. Lailiyah, Y. Arrifadah, and N. Hidayati, "Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi," vol. **4 (2)**, pp. 125–141, 2018.
- [15] D. A. Ngilawajan, "Proses berpikir siswa sma dalam field independent dan field dependent," *Pedagogia*, vol. 2, no. 1, pp. 71–83, 2013.
- [16] A. Hudaya, "Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. **4 (2)**, pp. 86–97, 2018, doi: 10.30998/rdje.v4i2.3380.
- [17] R. K. Wati, S. Y. Slamet, and A. Surya, "Profil kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran daring matematika pada masa pandemik covid-19 di kelas tinggi sekolah dasar," *JPD*, vol. **11 (1)**, 2023.
- [18] A. Gorbunovs, A. Kapeniaks, and S. Cakula, "Self-discipline as a key indicator to improve learning outcomes in e- learning environment," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. **231**, no. May, pp. 256–262, 2016, doi: 10.1016/j.sbspro.2016.09.100.
- [19] U. Ni'mah and D. A. Setyawan, "Online Learning : Analisis Faktor Penurunan Disiplin Peserta Didik Selama Masa Pandemi COVID-19," *J. Paedagog.*, vol. **10 (1)**, pp. 33–48, 2021.
- [20] I. Via, "Pentingnya Tata Tertib dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa SMP," vol. **1 (1)**, pp. 79–94, 2021.
- [21] R. D. P. Putri and S. Suyadi, "Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. **5 (5)**, pp. 3912–3919, 2021.
- [22] I. A. Khufi *et al.*, "Implementasi Hak Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Sdn Batuan I," *Alpen J. Pendidik. Dasar*, vol. **4 (2)**, pp. 65–71, 2021, doi: 10.24929/alpen.v4i2.41.